

**PENGARUH KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN PETANI PADI**

**THE INFLUENCE OF AGRICULTURAL INVESTOR COMPETENCE ON
FULFILLING THE NEEDS OF RICE FARMERS**

AYIP RAHMAT ROSADI, IWAN SETIAWAN, SUDRAJAT

Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

Email: ayipaguz@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak lepas dari peran penyuluh dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, penyuluh harus memiliki kompetensi tertentu. Masih banyak penyuluh pertanian yang belum memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen perubahan di bidang pembangunan pertanian. Rendahnya kompetensi penyuluh antara lain berdampak pada rendahnya kemampuan petani dalam pengelolaan lahan pertanian karena pemenuhan kebutuhan petani yang tidak terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi penyuluh pertanian terhadap pemenuhan kebutuhan petani padi di Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan metode survey dan pendekatan *cross sectional*. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan 78 petani yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh pertanian terkategori sangat tinggi, sehingga dapat melakukan perannya dengan baik. Kebutuhan petani padi sangat terpenuhi, sehingga dapat melaksanakan usahatani dengan baik. Terdapat pengaruh kompetensi penyuluh pertanian terhadap pemenuhan kebutuhan petani padi sebesar 64,8%

Kata Kunci : kompetensi, penyuluh pertanian, petani, kebutuhan pertanian

ABSTRACT

The success of agricultural development cannot be separated from the role of extension workers in implementing agricultural extension activities. To be able to do their job well, extension workers must have a certain charge. There are still many agricultural extension workers who do not have the competencies required in their implementation as agents of change in the field of agricultural development. The low competency of extension agents, among other things, has an impact on the low ability of farmers in managing agricultural land due to the unfulfilled needs of farmers. This study aims to determine the effect of agricultural extension competence on meeting the needs of rice farmers in Parumasan Village, Sodonghilir District, Tasikmalaya Regency. This study used a quantitative design with a survey method and a cross sectional approach. Primary data was obtained through structured analysis with 78 farmers selected using a proportional random sampling technique. The results showed that the content of agricultural extension was categorized as very high, so it could be done well. The needs of rice farmers are very fulfilled, so they can carry out their business well. There is an influence of agricultural extension competence on meeting the needs of rice farmers with 648%

Keywords: *Competence, agricultural extension, farmers, agricultural needs*

PENDAHULUAN

Secara umum sektor pertanian masih merupakan sektor andalan bagi rakyat, khususnya di pedesaan, karena

perannya sebagai sumber lapangan kerja rakyat yang telah memberikan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga. Namun usaha budidaya pertanian padi menghadapi

beberapa masalah, seperti produktivitas, pendidikan rata-rata petani yang rendah, ekosistem, rendahnya pengelolaan lahan dan sebagainya. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak lepas dari peran penyuluh dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, penyuluh harus memiliki kompetensi tertentu. Perkembangan kompetensi tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi dan tantangan hari ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan adanya globalisasi.

Secara riil, masih banyak penyuluh pertanian yang belum memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen perubahan di bidang pembangunan pertanian. Kenyataan ini dipengaruhi oleh berbagai kebijakan di bidang pertanian yang menuntut seorang penyuluh bekerja bukan pada bidang yang ditekuninya. Banyak penyuluh pertanian yang tidak mampu, bahkan tidak sempat mengembangkan kemampuan profesionalnya. Rendahnya kompetensi penyuluh antara lain berdampak pada rendahnya kemampuan petani dalam pengelolaan lahan pertanian karena pemenuhan kebutuhan petani yang tidak terpenuhi.

Padahal, kebutuhan petani bukan hanya menyangkut peralatan atau perlengkapan untuk membajak sawah, tetapi juga membutuhkan berbagai informasi mengenai akses dan harga pupuk, gabah/padi, benih, pembasmi hama dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan tersebut tentu saja merupakan hal yang harus tersedia dan menjadi salah satu pelayanan dari penyuluh pada umumnya dan penyuluh pertanian pada khususnya. Sehingga dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, dapat meningkatkan produksi pertanian khususnya padi sebagai komoditas utama.

Muliady (2012) menegaskan bahwa kompetensi penyuluh pertanian dalam mengembangkan usahatani padi sawah di tiga kabupaten di Jawa Barat (Karawang, Subang dan Sukabumi) tergolong rendah (25%) dalam hal pengelolaan informasi penyuluhan dan kepemimpinan penyuluh. Menurut Bahua (2018), kompetensi penyuluh pertanian di Provinsi Gorontalo perlu ditingkatkan pada bidang merencanakan program penyuluhan dan kepemimpinan penyuluh pertanian.

Salah satu penghasil padi yang mengalami fluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan di Kabupaten Tasikmalaya adalah di Kecamatan Sodonghilir. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang berada di

wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya dengan luas lahan pertanian mencapai 2.444 hektar, produksi padi 12.372 ton mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021, dimana produksi padi mencapai 18.052 ton. Penurunan tersebut lebih disebabkan oleh sumber daya manusia yang semakin menurun, pengelolaan lahan pertanian yang kurang optimal, keterbatasan kebutuhan petani seperti pupuk, benih unggul dan sebagainya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Parumasan diketahui jumlah luas lahan pertanian mencapai 208,3 hektar, dari luas tersebut produksi pertanian khususnya padi pada tahun 2021 mencapai 699,6 ton, hal ini menunjukkan dari luas lahan pertanian tersebut menghasilkan produksi padi yang rendah.

.Berdasarkan hasil wawancara dalam studi pendahuluan kepada 10 orang petani padi di desa Parumasan diperoleh informasi bahwa selama ini penyuluh kurang memperhatikan kebutuhan petani, para petani mengatakan penyuluh hanya menyediakan benih unggul, namun kurang menyediakan pupuk secara optimal, masih banyak petani yang mengalami kesulitan mendapatkan pupuk yang cukup untuk lahan pertaniannya. Selain itu, petani juga berpendapat kurangnya mendapatkan

informasi dan teknik pengelolaan lahan yang baik, dan kurang memfasilitasi antara lembaga keuangan daerah yang memberikan modal untuk petani. Hal lain yang ditemukan bahwa penyuluh kurang berperan dalam membantu petani untuk memasarkan hasil produksi atau membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Pendekatan Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Metode analitik adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan terikat. Dengan metode ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh kompetensi penyuluh pertanian terhadap pemenuhan Kebutuhan Petani Padi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan, observasi, wawancara, kuesioner sebanyak 15 pertanyaan untuk masing-masing variabel yang diberikan kepada 78 orang petani di desa Parumasan. Kemudian data tersebut dianalisis melalui uji regresi

linear, uji koefisiensi, uji determinasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis dengan menggunakan model regresi berganda yang telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik antara variabel bebas (kompetensi penyuluh) terhadap variabel terikat (pemenuhan kebutuhan petani). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Uji Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh model persamaan regresi :

Tabel 1 Uji Regresi

| Model | Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 10.283 | 4.511 | | 2.279 | .025 |
| Kompetensi Penyuluh | .827 | .070 | .805 | 11.841 | .000 |

$$Y = 10.283 + 0.827X^1 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa :

- Nilai konstanta negatif dengan nilai sebesar 10,283 menunjukkan faktor kompetensi penyuluh dianggap tidak ada, maka besarnya variabel

memenuhan kebutuhan petani sebesar 10,283

- Koefisiensi faktor X (kompetensi penyuluh)

Pada kolom *Unstandardized Coefficients* baris variabel kompetensi penyuluh diperoleh nilai koefisiensi sebesar 0.827. Nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa apabila nilai kompetensi penyuluh naik sebesar 0,827 poin maka nilai pemenuhan kebutuhan petani naik pula sebesar 0.827 poin.

- Koefisiensi determinasi

Kedua variabel tersebut merupakan variabel dengan skala ordinal. Oleh karena itu, nilai variabel tersebut dinaikan nilainya dengan menggunakan metode *successive*. Analisis korelasi *pearson product moment*, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2 Koefisiensi determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .805 ^a | .648 | .644 | 2.430 |

a. Predictors: (Constant), perspsi, Duk_kel, Pendapatan

Hasil analisis koefisiensi korelasi diperoleh nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada hasil penelitian ini nilai korelasi adalah 0,805. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sangat kuat.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= Koefisien determinasi

r = koefisiensi korelasi

Sehingga diperoleh perhitungan Kd = $0.805^2 \times 100\% = 64,8\%$. Melalui tabel summary diperoleh nilai R Square atau *koefisien determinasi* (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,648 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel kompetensi penyuluh berpengaruh sebesar 64.8% terhadap pemenuhan kebutuhan petani

3. Uji Hipotesis

Analisis untuk mencari makna pengaruh variabel X terhadap terhadap Y

secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Uji Hipotesis

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|---------------------|----------------------------|---------------------------|------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficient | Standardized Coefficients | Std. Error | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 10.283 | | 4.511 | 2.279 | .025 |
| Kompetensi Penyuluh | .827 | .805 | .070 | 11.841 | .000 |

Hasil persamaan regresi mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan karena p value berada dibawah nilai signifikansi yang dipersyaratkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi penyuluh pertanian dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan petani. Meningkatnya kompetensi penyuluh maka akan meningkatkan pula pemenuhan kebutuhan petani.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian didapatkan bahwa kompetensi penyuluh berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan petani. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kompetensi penyuluh dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan petani. Semakin tinggi nilai

kompetensi penyuluh, maka akan semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan petani, sebesar 0.827 poin. koefisiensi korelasi dari kedua variabel tersebut termasuk sangat kuat dengan nilai r sebesar 0,805. Adapun besar pengaruh dari variabel X terhadap Y sebesar 64,8%. Yang dapat ditafsirkan bahwa variabel kompetensi penyuluh berpengaruh sebesar 64.8% terhadap pemenuhan kebutuhan petani.

Melihat dari data tersebut, dapat dikemukakan bahwa kompetensi penyuluh yang digambarkan dengan perannya di masyarakat terutama pada kelompok tani di Desa Parumasan selama ini dirasakan oleh petani memiliki arah yang jelas, didayagunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan petani padi. Hal ini mengindikasikan bahwa peran dan fungsi penyuluh pertanian dalam penyelenggaraan penyuluhan, dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan produksi tani.

Menurut responden, beberapa penyuluh pertanian sudah memberikan penyuluhan, memberikan informasi harga pupuk, gabah, menyediakan sarana produksi pertanian dan lainnya sehingga petani menilai kompetensi penyuluh baik dan menjalankan perannya secara optimal

Penyuluh pertanian adalah pelaku utama pertanian sesuai dengan bidangnya.

Selain bertani, sebagian juga menjadi pelaku usaha di bidang pemasaran hasil pertanian, maupun pengadaan sarana produksi. Penyuluh pertanian umumnya aktif pada beberapa organisasi petani, baik pada Kelompok Tani, Gapoktan, maupun Koperasi dan Badan Usaha Milik Petani (BUMP). Mereka adalah tokoh petani setempat yang bergerak langsung di lahan namun juga memiliki bisnis yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini menjadi faktor yang saling menguatkan, sehingga dalam diri seorang penyuluh pertanian melekat sekaligus sosok sebagai pelayan dan pebisnis.

Melakukan perannya sebagai penyuluh yang memiliki kompetensi baik, maka kebutuhan petani dapat terpenuhi baik dalam masalah informasi harga, sarana, atau ilmu pengetahuan tentang pengelolaan lahan. Artinya dalam hal ini penyuluh dapat memberikan informasi yang mendidik yang dapat diterima oleh petani dan petani mengikuti didikan tersebut. Penyuluh pertanian dan petani padi telah berhubungan dengan baik dalam artian penyuluh pertanian telah berperan dalam mendidik.

Penyuluh pertanian lebih aktif memberikan informasi mengenai ide ide baru dan petani dapat menerima dengan baik serta mengadopsi informasi tersebut.

Dalam pembaharu penyuluh pertanian telah memberikan informasi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Penyuluh pertanian dan petani harus lebih akrab dan terjalin kerja sama yang baik antara kelompok tani, namun pada variabel pendamping ini belum adanya pendampingan secara rutin dari penyuluh pertanian sehingga penyuluh pertanian belum berperan.

KESIMPULAN

1. Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya termasuk sangat tinggi, artinya penyuluh dapat melakukan perannya dengan diiringi kompetensi yang memadai
2. Pemenuhan Kebutuhan Petani Padi di Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya termasuk tinggi, artinya kebutuhan petani telah terpenuhi.
3. Terdapat pengaruh kompetensi penyuluh pertanian terhadap pemenuhan kebutuhan petani padi Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya sebesar 64,8%.

SARAN

1. Hasil penelitian didapatkan skor paling rendah mengenai kompetensi penyuluh pertanian yaitu “Penyuluh mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan)”, oleh karena itu penyuluh pertanian dapat memberikan edukasi kepada petani dengan menerapkan demonstrasi agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh petani
2. Hasil penelitian didapatkan skor pemenuhan kebutuhan petani paling rendah yaitu “Penyuluh membantu kelompok tani melakukan kerjasama dengan kelompok tani padi lain”, oleh karena itu penyuluh dapat memfasilitasi atau menjembatani komunikasi dan kerja sama antar kelompok tani

DAFTAR PUSTAKA

- Alif,. 2017. *Partisipasi petani dalam komunikasi penyuluhan (studi pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru)*. J. Komunikasi. 2 (2) : 155-168
- Arifin. 2016. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Bahua. 2018. *Peran Kompetensi Penyuluh Pertanian pada Keterampilan Petani Bawang Merah*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika> Volume 7, Nomor 2, 2018
- Bahua dan Marleni. 2016.. *Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Provinsi Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo
- Daryanto, A. 2016. *Analisis Integrasi Pasar Beras Di Provinsi Bali*. Journal Of Agribusiness And Agritourism.
- Deborah et al. 2012. *Core competencies for the cooperative system*. <http://www.idrc.ca>
- Dwiwati. 2016. *Dampak teknik penyuluhan Focus Group Discussio (FGD) terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan penerapan pada penyuluh dan peternak Sapi Bali di Bali*. J. Penyuluhan. 19 (1) : 28-33
- Fadli. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Gilley dan Egglan. 2012. *Principles of Human Resources Development*. Toronto. Canada: Addison Wesley Publishing Company, Inc.
- Helmy et al., 2013. *Hubungan kompetisi penyuluh dengan karakteristik pribadi, persepsi penyuluh terhadap dukungan kelembagaan dan persepsi penyuluh terhadap dukungan kelembagaan dan persepsi penyuluh terhadap sifat inovasi cyber extension*. J. Agro Ekonomi. 31 (1) : 1-18
- Mardikanto. 2013. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Muliady. 2012. *“Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Jawa Barat.”* Disertasi. Tidak dipublikasikan. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor
- Risna. 2012. *Peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. J. Agribisnis Perdesaan. 2 (3) : 214-228
- Saadah et al., 2011. *Peranan penyuluhan pertanian terhadap pendapatan petani yang menerapkan sistem tanam Jajar Legowo*. J. Agrisitem. 7 (2) : 91-93
- Slamet. 2014, *“Paradigma Baru penyuluhan pertanian di era otonomi daerah”*. Tesis MA, Institut Pertanian Bogo
- Spencer dan Spencer. 1993. *Competence at Work*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulardi et al., 2011. *Hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani di Getasan Semarang*. J. Pengembangan Penyuluhan Pertanian. 7 (14) : 11-22
- Sumardjo. 2014, *Pendampingan dalam Rangka Pemberdayaan Kelembagaan Lumbung Pangan. Laporan Akhir*. Bogor: Bagian Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan Masyarakat Badan Bimas Ketahanan Pangan dan Pusat Studi Pembangunan LP-IPB.

Tambunan, 2011. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Tjitropranoto, 2013. *“Penyuluhan Pertanian: Masa Kini dan Masa*

Depan.” Dalam: Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Diedit oleh: Ida Yustina dan Adjat Sudradjat. Bogor: IPB Press.